

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data / Fakta

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Kelayan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin awal berdirinya di Kelayan Lokasi Gg. Setuju. Madrasah ini didirikan pada tanggal 6 juli 1998 berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 142 dengan Nomor Statistik Sekolah 211637101001. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan ini mempunyai dua lokasi yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Pekauman dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gg. Setuju. Walaupun dua lokasi madrasah ini hanya mempunyai satu pimpinan atau kepala sekolah yang berada di pusat (MTs Negeri Lokasi Gg. Setujulokasi Pekauman). Sedangkan di MTs Negeri di lokasi Kelayan Gg. Setuju dipimpin oleh wakil kepala sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MTs Negeri Banjarmasin yang berlokasi di Kelayan Gg. Setuju. Keadaan kelas pada MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju ada kelas VII D, E dan F, kelas VIII D, E, F dan G dan kelas IX D, E, F dan G. Sedangkan MTs Negeri Lokasi Gg. Setujulokasi Pekauman mempunyai kelas VII A, B dan C, kelas VIII A, B dan C dan kelas IX A, B dan C.

MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin letaknya sangat strategis karena tidak jauh dari pusat kota, dan terletak di sekitar perumahan penduduk,

namun sekolah ini dibatasi oleh pagar yang terbuat dari kayu ulin dan setiap harinya ada petugas piket yang mengawasinya.

Adapun batasan-batasan pada MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Gg. Setuju.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Kondisi lingkungan sekolah ini ditata sedemikian rupa sehingga nampak terlihat bersih dan rapi, dan bangunannya pun bertingkat dua sehingga nampak terlihat indah, bersih dan rapi. Adapun gedung MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju terdiri dari : tiang pondasi dari kayu, dinding dari kayu, atap bangunan dari genteng dan jendela terdiri dari kawat yang berukir seperti balok.

b) Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju telah mengalami 11 kali pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah 11 orang yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang periodesasi kepemimpinan MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju dapat dilihat pada Lampiran.

c) Keadaan Siswa, Guru dan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin.

1) Keadaan siswa MTs Negeri Kelayan lokasi Gg. Setuju Banjarmasin

Jumlah siswa MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju pada tahun pelajaran 2007/2008 adalah 389 orang siswa yang terdiri dari 143 orang laki-laki dan 246 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII D	17	20	37
2.	VII E	17	20	37
3.	VII F	16	22	38
4.	VIII D	7	29	36
5.	VIII E	10	27	37
6.	VIII F	15	20	35
7.	VIII G	16	19	35
8.	IX D	7	27	34
9.	IX E	9	24	33
10.	IX F	17	16	33
11.	IX G	12	22	34
Jumlah		143	246	389

Sumber Data : Dokumen MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin Tahun 2007/2008

2) Keadaan Guru MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2007/2008 guru MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin berjumlah 31 orang guru, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Guru yang berstatus guru tetap terdiri dari 23 orang dan guru

yang tidak tetap atau honor terdiri dari 8 orang guru. Untuk lebih rinci tentang keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gg. Setuju dapat dilihat pada Lampiran 2.

Guru yang memegang mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 3 orang, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Mata Pelajaran Matematika MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Nama	Kelas	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Fathurrahman,S.Pd.I	VII	Guru Tidak Tetap	S1 IAIN Antasari Tadris Matematika
2.	Jahidah, S.Pd.I	VIII	Guru Tetap	S1 IAIN Antasari Tadris Matematika
3.	Nor Asiah, S.Pd	IX	Guru Tetap	S1 FKIP UNLAM Matematika

Sumber Data : Dokumen MTs Negeri Lokasi Gg. SetujuLok. Gg. Setuju Tahun Pelajaran 2007/2008

3) Keadaan tata usaha MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin

Staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

d) Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Lokasi Gg. SetujuLokasi Gg. Setuju

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gg. Setuju memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil dokumentasi yang penulis lakukan, dapat diketahui tentang keadaan sarana dan prasarana Madrasah

Tsanawiyah Negeri Kelayan tahun pelajaran 2007/2008, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran

e) Proses Belajar Mengajar Matematika di MTs Negeri Kelayan

Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin.

Pelaksanaan proses belajar mengajar matematika di Mts Negeri Kelayan

Lokasi Gg. Setuju yaitu sebagai beriku :

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengajr mata pelajaran matematika di MTs Negeri Kelayan Lokasi Gg. Setuju Banjarmasin ini menggunakan Kurikulum Berbasis Kompentensi (KBK).

2) Buku Pegangan

Mengenai buku pegangan guru dan siswa yang penulis maksudkan disini adalah buku-buku yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi, buku yang sering digunakan oleh guru adalah buku matematika untuk SMP Kelas VIII oleh Husein Tampomas, terbita, Yudistira. Selain buku tersebut ada juga buku Matematika untuk SMP kelas VIII oleh M. Cholok A dan Sugijono, terbitan Erlangga.

3) Jumlah Tatap Muka

Berdasarkan observasi, bahwa jumlah tatap muka dalam seminggu adalah 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran)

4) Metode yang di Gunakan

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis bahwa metode yang digunakan guru mata pelajaran matematika dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan.

5) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui kemampuan atau kesulitan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sebagai hasil kegiatan belajar. Berdasarkan observasi, evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran matematika di MTs Negeri Kelayan Lokasi Gg. Setuju yaitu dengan melakukan *pretest*, *posttest*, ulangan *blok* dan ulangan semester.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil pengumpulan data di lapangan berdasarkan hasil tes soal penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2007 diperoleh data seperti yang terdapat pada lampiran 17.

Berdasarkan data skor hasil penelitian tersebut, maka dapat diperoleh analisis mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik. Data-data hasil penelitian disusun

anisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang kemudian dianalisis untuk dibuat suatu kesimpulan.

1. Distribusi Jumlah Siswa Dalam Sampel Penelitian

Distribusi jumlah siswa dalam populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Distribusi Jumlah Siswa Dalam Sampel Penelitian

No. 1	Kelas	Siswa		Jumlah
		Hadir	Tidak Hadir	
	VIII D	36	0	36
	VIII E	37	0	37
	Jumlah	73	0	73

Sumber : Dokumen MTs Negeri Kelayan Lokasi gg. Setuju Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

2. Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Metode Grafik Berdasarkan Taraf Penguasaan (%)

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Metode Grafik Menurut Taraf Penguasaan (%)

Taraf Penguasaan (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kualifikasi
90 – 100	4	5,48	Sangat Baik
80 – 89	6	8,22	Baik
65 – 79	15	20,55	Cukup
55 – 64	8	10,96	Kurang
0 – 54	40	54,79	Gagal
Jumlah	73	100	

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 73 siswa sebanyak 40 orang atau 54,79% yang berkualifikasi gagal dan 8 orang atau 10,96% yang berkualifikasi

kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 48 orang siswa (65,75%) mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik. Jadi sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik.

3. Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Istem Persamaan lienear Dua Variabel dengan Metode Grafik Berdasarkan Setiap Butir Soal yang Dijawab Benar.

Kesulitan siswa dilihat dari tiap butir soal yang dijawab benar dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Metode Grafik Dilihat Dari Setiap Soal Yang Dijawab Benar

No. Soal	Frekuensi yang Menjawab Benar	Persentase (%)	Tuntas / Tidak Tuntas
1.	21	28,76	Tidak Tuntas
2.	22	30,14	Tidak Tuntas
3.	12	16,44	Tidak Tuntas
4.	8	10,96	Tidak Tuntas
5.	4	5,48	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada butir soal yang dijawab tuntas oleh seluruh siswa, karena lebih dari 85% dari seluruh siswa tidak dapat menyelesaikan lebih dari atau sama dengan 65% dari soal-soal yang dibuat oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Lokasi Gg. Setuju anjarmasin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-

soal Sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik dilihat dari setiap butir soal yang dijawab benar.

4. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Grafik Berdasarkan Langkah-langkah Penyelesaian setiap Butir Soal yang di Jawab Salah.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik berdasarkan langkah penyelesaian pada setiap butir soal yang dijawab salah.

Langkah 1 (L_1) : Menentukan titik potong persamaan linear dua variabel (persamaan I) terhadap sumbu x maupun sumbu y.

Langkah 2 (L_2) : Menentukan titik potong persamaan linear dua variabel (persamaan II) terhadap sumbu x maupun sumbu y.

Langkah 3 (L_3) : Menggambar grafik garis PLDV (persamaan I) pada bidang kartesius.

Langkah 4 (L_4) : Menggambar grafik garis PLDV (persamaan II) pada bidang kartesius.

Langkah 5 (L_5) : Menentukan titik potong garis (persamaan I) dan garis (persamaan II) sebagai himpunan penyelesaian.

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem persamaan linear dua variabel Dengan Metode Grafik Untuk Soal No. 1 (Dilihat Dari Langkah Penyelesaian)

No. Soal	Langkah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1	14	19,17
	2	12	16,44

	3	19	26,02
	4	16	21,91
	5	33	45,21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada langkah 1 (L_1) sebanyak 14 orang dengan persentase 19,17%, pada langkah 2 (L_2) sebanyak 12 orang dengan persentase 16,44%, pada langkah 3 (L_3) sebanyak 19 orang dengan persentase 26,02%, pada langkah 4 (L_4) sebanyak 16 orang dengan persentase 21,91% dan langkah terakhir (L_5) sebanyak 33 orang dengan persentase 45,21%.

Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem persamaan linear dua variabel Dengan Metode Grafik Untuk Soal No. 2(Dilihat Dari Langkah Penyelesaian)

No. Soal	Langkah	Frekuensi	Persentase (%)
2.	L_1	19	26,03
	L_2	33	45,21
	L_3	28	38,36
	L_4	39	53,43
	L_5	49	67,12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada langkah 1 (L_1) sebanyak 19 orang dengan persentase 26,03%, pada langkah 2 (L_2) sebanyak 33 orang dengan persentase 45,21%, pada langkah 3 (L_3) sebanyak 28 orang dengan persentase 38,36%, pada langkah 4 (L_4) sebanyak 39 orang dengan persentase 53,43% dan pada langkah terakhir (L_5) dengan persentase 67,12%.

]

Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem persamaan linear dua variabel Dengan Metode Grafik Untuk Soal No. 3 (Dilihat Dari Langkah Penyelesaian)

No. Soal	Langkah	Frekuensi	Persentase (%)
3.	L ₁	17	23,28
	L ₂	26	35,62
	L ₃	40	54,79
	L ₄	44	60,27
	L ₅	65	89,04

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada langkah 1 (L₁) sebanyak 17 orang dengan persentase 23,28%, pada langkah 2 (L₂) sebanyak 26 orang dengan persentase 35,62%, pada langkah 3 (L₃) sebanyak 40 orang dengan persentase 54,79%, pada langkah 4 (L₄) sebanyak 44 orang dengan persentase 60,27% dan pada langkah terakhir (L₅) sebanyak 65 orang dengan persentase 89,04%.

Tabel 4.9 : Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Metode Grafik Untuk Soal No. 4 (Dilihat Dari Langkah Penyelesaian)

No. Soal	Langkah	Frekuensi	Persentase (%)
4.	L ₁	36	49,32
	L ₂	34	46,56
	L ₃	48	65,75
	L ₄	55	75,34
	L ₅	64	87,67

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada langkah 1 (L_1) sebanyak 36 orang dengan persentase 49,32%, pada langkah 2 (L_2) sebanyak 34 orang dengan persentase 46,56%, pada langkah 3 (L_3) sebanyak 48 orang dengan persentase 65,75%, pada langkah 4 (L_4) sebanyak 55 orang dengan persentase 75,34% dan pada langkah terakhir (L_5) sebanyak 64 orang dengan persentase 87,67%.

Tabel 4.10 : Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Metode Grafik Untuk Soal No. 5 (Dilihat Dari Langkah Penyelesaian)

No. Soal	Langkah	Frekuensi	Persentase (%)
5.	L_1	44	60,27
	L_2	45	61,64
	L_3	48	65,75
	L_4	-	-
	L_5	69	94,52

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada langkah 1 (L_1) sebanyak 44 orang dengan persentase 60,27%, pada langkah 2 (L_2) sebanyak 45 orang dengan persentase 61,64%, pada langkah 3 (L_3) sebanyak 48 orang dengan persentase 65,75%, pada langkah 4 (L_4) sebanyak 69 orang dengan persentase 94,52%.

Dari data yang ada dapat diketahui bahwa dari 5 langkah penyelesaian pada setiap nomor soal, terlihat di semua langkah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik. Hal ini terlihat dari persentase kesulitan pada langkah 1 (L_1) lebih kecil dari persentase pada langkah 3 (L_3). Begitu pula dengan persentase kesulitan pada

langkah 2 (L_2) lebih kecil dari persentase kesulitan pada langkah 4 (L_4). Hal ini disebabkan karena menggambar grafik garis persamaan linear dua variabel pada bidang kartesius (L_3 dan L_4) merupakan konsep lanjutan dari menentukan titik potong sistem persamaan linear dua variabel terhadap sumbu x maupun sumbu y (L_1 dan L_2) dan siswa tidak dapat menggambar grafik yang berupa garis pada bidang kartesius, apabila tidak dapat menentukan titik potong persamaan terhadap sumbu x maupun sumbu y. Begitu juga dengan kesulitan siswa tidak dapat menentukan titik potong kedua garis sebagai himpunan penyelesaian (L_5) apabila tidak dapat menentukan titik potong persamaan terhadap sumbu x maupun sumbu y dan menggambar grafik garis persamaan pada bidang kartesius.

C. Analisis Data

Adapun kesulitan siswa dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik secara umum dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada L_1 (menentukan titik potong persamaan linear dua variabel persamaan I terhadap sumbu x maupun sumbu y) dan L_2 (menentukan titik potong persamaan linear dua variabel atau persamaan II terhadap sumbu x maupun sumbu y), kebanyakan siswa salah karena tidak menguasai operasi dasar matematika. Di samping itu, kendala lain yang mengakibatkan siswa kesulitan ialah siswa memiliki kemampuan dasar matematika yang lemah, sehingga dalam mengoperasikan bilangan-bilangan yang sederhana pun mengalami kesulitan.

2. Pada L_3 (menggambar grafik garis persamaan linear dua variabel persamaan I pada bidang kartesius) dan L_4 (menggambar grafik garis persamaan linear dua variabel persamaan II pada bidang kartesius, kebanyakan siswa salah karena tidak memahami konsep yang diberikan guru sehingga tidak menemukan titik potong persamaan yang diminta. Di samping itu faktor kurang teliti dalam menempatkan kedua titik potong sumbu koordinat juga menjadi penyebab jawaban siswa tidak tepat.
3. Pada L_5 (menentukan titik potong garis persamaan I dan garis persamaan II sebagai himpunan penyelesaian), siswa mengalami kesulitan karena pada langkah penyelesaian sebelumnya (L_1 , L_2 , L_3 , dan L_4) mengalami kesulitan, sehingga L_5 juga mengalami kesulitan.

Adapun kesulitan siswa dilihat dari langkah penyelesaian dalam menyelesaikan Sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik berdasarkan kategori jawaban yang salah dalam setiap aspek kesulitan yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain disebabkan oleh:

1. Siswa tidak menangkap konsep dengan benar

Dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru dengan benar, diantaranya adalah menggambar grafik garis sistem persamaan linear dua variabel pada bidang kartesius (L_3 dan L_4).

Siswa tidak memahami konsep yang diberikan oleh guru, sehingga kesulitan dalam menggambar grafik garis persamaan linear dua variabel pada

bidang kartesius (menempatkan kedua titik potong pada sumbu koordinat). Sebagai salah satu contoh yaitu pada lembar jawaban N 22 pada soal no. 3 dalam menempatkan titik potong $(0, -4)$ dan $(-6, 0)$ pada sumbu koordinat. Untuk titik potong $(0, -4)$, titik (-4) seharusnya diletakkan pada sumbu koordinat Y, tetapi di lembar jawabannya titik (-4) diletakkan pada sumbu koordinat X. Sama halnya untuk titik potong $(-6, 0)$, titik (-6) yang seharusnya diletakkan pada sumbu koordinat X diletakkan pada sumbu koordinat Y.

2. Siswa tidak menangkap arti dari lambang-lambang matematika

Dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan lambang-lambang matematika, diantaranya adalah menentukan titik potong persamaan linear dua variabel terhadap sumbu x maupun sumbu y (L_1 dan L_2).

Siswa tidak dapat menggunakan lambang-lambang matematika, sehingga kesulitan dalam menentukan titik potong persamaan linear dua variabel terhadap sumbu x maupun sumbu y (mensubstitusikan titik yang berpotongan dengan sumbu x dan sumbu y ke dalam persamaan). Sebagai salah satu contoh yaitu pada lembar jawaban N52 soal no. 4 dalam mensubstitusikan nilai x dan y ke dalam persamaan $2x - 4y = 16$. Untuk $x = 0$, seharusnya $2(0) - 4y = 16$, tetapi di lembar jawabannya ditulis $2x - 4(0) = 16$, sama halnya untuk $y = 0$, seharusnya $2x - 4(0) = 16$, tetapi di lembar jawabannya ditulis $2(0) - 4y = 16$.

3. Siswa tidak memahami asal usul suatu prinsip

Dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami asal

usul suatu prinsip, diantaranya adalah menentukan titik potong garis persamaan I dan garis persamaan II sebagai himpunan penyelesaian (L_5).

4. Siswa Tidak Lancar Menggunakan Operasi atau Prosedur

Dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variable dengan metode grafik, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan operasi atau prosedur, di antaranya adalah

Menentukan titik potong sistem persamaan linear dua variable terhadap sumbu X maupun sumbu Y

Siswa tidak lancar menggunakan operasi hitung, sehingga kesulitan dalam menentukan titik potong persamaan linear dua variable terhadap sumbu X maupun Y di samping itu kendala lain yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ialah siswa memiliki kemampuan dasar matematika yang lemah dan tidak menguasai operasi dasar matematika sehingga dalam mengoperasikan bilangan-bilangan yang sederhana pun mengalami kesulitan sebagai yaitu pada lembar jawaban N53 saat mencari titik potong persamaan linear dua variable (persamaan I) pada soal no. 1, yaitu mencari nilai X untuk persamaan $Y = X + 5$. jika $Y = 0$ maka $0 = X + 5$ diperoleh $X = -5$ sehingga titik potong yang mestinya $(-5,0)$ menjadi $(5,0)$

5. Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Grafik.

Ada beberapa faktor yang memungkinkan memberikan pengaruh timbulnya penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik yaitu meliputi : latar belakang pendidikan guru, dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran matematika.

Adapun latar belakang pendidikan yang dicapai oleh guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Negeri Kelayan Banjarmasin sudah mendukung profesinya sebagai guru mata pelajaran matematika (S1) telah menguasai dan berpengalaman di bidangnya dengan baik. Tetapi guru juga mempunyai kelemahan, yaitu kurangnya memberikan latihan pada setiap pertemuan, remedial yang dilakukan pada setiap hasil ulangan harian siswa dan kurangnya komunikasi kepada siswa tentang kesulitan yang dialami siswa.